

Memerdekakan Siswa Menggunakan Media Sosial Facebook untuk Meningkatkan Motivasi Menulis

Endah Kurniati Triasmara

Heni Purwaningsih

Hanandyo Dardjito

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

triasmara.endah@gmail.com

hpurwaningsih11@gmail.com

hanandyo@ustjogja.ac.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi menulis siswa menggunakan perkembangan teknologi melalui media social *facebook*. Target penelitian ini adalah SMP Pembangunan Piyungan Yogyakarta dengan peserta sejumlah 20 siswa. Masalah yang muncul adalah kurangnya motivasi menulis siswa dalam proses pembelajaran, dimana siswa menulis manual menggunakan buku dan alat tulis. Hal ini menjadi latar belakang penggunaan media sosial untuk meningkatkan motivasi siswa khususnya dalam menulis teks recount. Pengambilan data dilakukan secara online melalui akun *fanspage* dalam *facebook*. Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh *facebook* dalam memotivasi siswa, data diambil melalui kuesioner. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa; a) penggunaan media sosial khususnya *facebook* dapat menjadi penunjang aktivitas belajar dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja sehingga mampu meningkatkan kreativitas menulis siswa; b) dengan menggunakan *facebook* sebagai media pembelajaran, motivasi menulis siswa mengalami peningkatan terutama dalam jenis teks recount. Di sisi lain, *facebook* juga dapat mengatasi permasalahan ruang dan waktu yang terbatas didalam kelas. *Facebook* sebagai penunjang dalam pembelajaran akan memberikan dampak yang positif apabila diberikan batasan - batasan yang jelas dalam berinteraksi, karena dapat memotivasi siswa dalam menulis

Kata kunci: kata, kunci, terpenting

Abstract: *The purpose of this research is to increase the motivation of writing students using technology developments through Facebook social media. The target of this research is the junior high school of Pembangunan Piyungan Yogyakarta with 20 students. This research uses a qualitative approach. The problem that arises is the lack of student's motivation to write in the learning process, where students write manuals using books and stationery. The problem becomes the background of the use of social media to increase the motivation of students especially in writing recount texts. Data retrieval is done online through the Fanspage account in Facebook. Further to know the influence of Facebook in the processing of students, data is taken through questionnaires. The results of the study can be concluded that; a) the use of social media especially Facebook can be a motivation because the learning activities can be done anytime and anywhere to improve the creativity of student's writing; b) by using Facebook as a learning medium, the student's motivation to write has an improvement, especially in the recount text type. On the*

other hand, Facebook can also address the limited space and time issues in the classroom. Facebook as a support in learning will have a positive impact when it is given boundaries - clear boundaries in interacting, because it can motivate students in writing.

Keywords: Facebook, motivation, writing

Pendahuluan

Ki Hajar Dewantara sebagai Bapak Pendidikan Indonesia sekaligus pendiri perguruan Tamansiswa menyatakan bahwa esensi pendidikan adalah memerdekakan aspek lahiriah dan batiniah peserta didik. Sejalan dengan pernyataan beliau, Menteri Pendidikan menetapkan empat program pembelajaran yang disebut sebagai merdeka belajar. Menurut Arif (2019) merdeka belajar adalah kebebasan untuk belajar dengan nyaman, tenang dan gembira tanpa tekanan dengan memperhatikan bakat dan minat dari peserta didik untuk menguasai suatu pembelajaran, sehingga setiap peserta didik memiliki portofolio yang sesuai dengan kegemarannya. Bila kemerdekaan belajar tersebut dapat berjalan dengan baik disekolah, berarti sekolah tersebut disebut sekolah yang merdeka atau sekolah yang membebaskan. Salah satu kemerdekaan yang dapat diberikan bagi peserta didik adalah memerdekakan mereka untuk menggunakan media belajar yang dapat memudahkan proses pembelajarannya. Salah satu media pembelajaran yang dapat mereka gunakan adalah media sosial.

Media sosial merupakan aplikasi berbasis daring yang berdasarkan web 2,0 yang memungkinkan terjadinya kreatifitas dan pertukaran konten diantara penggunanya baik secara kelompok maupun perorangan (Obar & Wildman, 2015). Saat ini sebagian besar orang memiliki akun media social, begitu juga dengan masyarakat Indonesia. Pengguna aktif media sosial di Indonesia adalah 150 juta pengguna, yang merupakan 56% dari penduduk Indonesia secara keseluruhan. Jumlah pengguna tersebut meningkat sebesar 20% dari tahun lalu (We Are Social, 2019). Sebagian besar dari mereka memiliki lebih dari satu akun media sosial. Mereka menghabiskan 3,25 jam per hari untuk mengakses akun sosial media mereka (Global Web Index, 2019). Masih didasarkan pada We Are Social (2019) yang menemukan bahwa YouTube berada di peringkat pertama yang diakses oleh 88% pengguna di Indonesia, WhatsApp berada di urutan kedua dengan 83% diakses oleh masyarakat Indonesia, selanjutnya Facebook sebesar 81%, dan Instagram 80%.

Dikalangan remaja usia 13 sampai 17 tahun, secara global pengguna facebook sebesar 113.3 juta, snapchat 66.9 juta pengguna, Instagram 52.9 juta, tweeter sebesar 20.2 juta pengguna. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki akun media social (We Are Social, 2019). Kepala Pusat Data dan Informasi Ketenagakerjaan, Suhartono dalam (Ariyanti, 2014) menyatakan bahwa 90.6 % pemuda menggunakan internet untuk media social, 52. 28 untuk hiburan, dan hanya sebesar 31. 12 untuk mengerjakan tugas sekolah. Melihat persentase tersebut remaja menghabiskan sebagian besar waktunya untuk social media dan tidak menggunakannya untuk belajar.

Dalam pengajaran Bahasa Inggris, penggunaan media sosial meningkat selama beberapa tahun terakhir. Media sosial dapat digunakan dalam proses pengajaran, seperti blog dan wiki digunakan dalam penulisan kolaboratif, dan memfasilitasi proses

penulisan; Facebook sebagai media belajar atau untuk diskusi online; dan You Tube digunakan dalam kelas untuk mengajar (Li, 2017). Berbagai macam media sosial memiliki dampak yang baik dalam mengajar bahasa Inggris. Dogoriti, Pange, & Anderson (2014) menemukan bahwa Facebook memperkuat keterampilan komunikasi dan keterlibatan dalam proses pembelajaran, meningkatkan partisipasi dan pembelajaran kolaboratif. Tayebnik & Puteh (2012) berpendapat bahwa mengajar bahasa Inggris menggunakan media sosial menjadi lebih mudah dan menarik. Mulyono (2016) menegaskan bahwa media sosial dapat digunakan sebagai platform untuk mengajar bahasa Inggris. Erarslan (2019) berpendapat bahwa media sosial (Instagram) meningkatkan pengajaran bahasa Inggris dengan mengekspos siswa untuk menggunakannya dalam praktik kehidupan sehari-hari. Wang (2017) mencatat bahwa media sosial (WeChat) menciptakan kemandirian yang lebih baik dan meningkatkan fleksibilitas belajar. Berdasarkan studi Nilayon & Brahmakasikara (2018), media sosial meningkatkan kemampuan berbicara dan rasa percaya diri.

Berbanding terbalik dengan studi yang menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang baik dalam mengajar bahasa Inggris, ada beberapa studi yang bertentangan. Allam & Elyas (2016) menemukan bahwa media sosial membuat siswa bingung dalam menemukan apa yang mereka inginkan. Xodabande (2017) mencatat bahwa media sosial tidak menyebabkan peningkatan yang signifikan dalam pengucapan bagi partisipan. Salikin & Tahir (2017) menyebutkan bahwa media sosial tidak meningkatkan keterampilan menulis siswa dan ada beberapa faktor yang menghambat pencapaian dalam menulis teks deskriptif.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media social memiliki sisi positif dan negative. Akan tetapi apabila digunakan secara baik dapat memberikan manfaat terutama dalam penggunaan media social dalam pembelajaran. Dalam media social, sebagian besar pengguna berkomunikasi menggunakan tulisan. Menulis merupakan ketrampilan yang penting yang digunakan secara ekstensif dalam jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan di dunia kerja, seperti yang dinyatakan Walsh dalam (Klimova, 2012) apabila siswa tidak tahu bagaimana mereka mengekspresikan dirinya dengan menulis, mereka tidak akan mampu untuk dapat berkomunikasi secara baik dan benar dengan orang lain.

Gimenez & Gimenez (2011) menyatakan bahwa menulis adalah tindakan kreatif yang melibatkan empat langkah: 1) membuat ide; 2) mengatur ide; 3) menulis draft kasar; 4) mengedit draft kasar dan merevisi. Menulis adalah cara untuk menyusun suatu rangkaian kerja yang tertulis guna memenuhi tujuan tertentu. Apabila siswa sudah memahami manfaat dari tujuan, pembaca, dan konteks menulis, mereka dapat mengikuti ketrampilan berbicara untuk mencapai penerapan berbahasa secara efektif (Cheung, 2016).

Tangperpoon dalam (Wil, Yunus, & Suliman, 2019) menyatakan bahwa menulis merupakan ketrampilan yang paling sulit karena harus melibatkan pengetahuan leksikal dan sintatik yang lebih baik dibandingkan ketrampilan yang lain. Menulis juga harus paham akan tata bahasa dan kosakata, sehingga siswa yang penguasaan tata bahasa dan penguasaan kosakatanya lebih baik, juga dapat menulis lebih baik dibandingkan yang kurang menguasai. Menurut Urquhart dan McIver dalam (Wil et al., 2019) menulis merupakan ketrampilan penting untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris

siswa, karena menulis membantu siswa mengulang kembali apa yang sudah mereka pelajari dan focus dengan pembelajaran itu, dengan demikian mereka dapat memahami dan mengingat pembelajaran dengan lebih baik dan bertahan dalam ingatan mereka selamanya. Mengingat pentingnya menulis dan maraknya media social akhir-akhir ini, beberapa penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam ketrampilan menulis (Trinadiah, Sada, & Salam, 20014; Wil et al., 2019).

Dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa, guru juga harus memberikan motivasi bagi siswa untuk mau meningkatkan semangat belajarnya. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Kurnilawati (2016) menyatakan peran penting guru dalam kelas, seperti; (1) Guru sebagai fasilitator, (2) Guru sebagai motivator, (3) Guru sebagai pengamat, (4) Guru sebagai pengelola, (5) Guru sebagai model, (6) Guru sebagai konselor, (7) Guru sebagai engontrol, dan (8) Guru sebagai pengevaluasi. Untuk meningkatkan motivasi siswa, salah satunya adalah dengan meningkatkan perangkat pembelajaran agar tidak monoton dan lebih menarik. Salah satunya adalah dengan menggunakan perkembangan teknologi yang ada dengan media social.

Dengan perkembangan teknologi dan pengetahuan akan media sosial yang cepat, guru harus beradaptasi dengan perubahan dan terbiasa dengan teknologi. Siswa mengharapkan cara mengajar yang berbeda. Karena kondisi ini, ada potensi besar untuk mengambil manfaat dari media sosial dalam mengajar bahasa Inggris. Tujuan penelitian ini adalah mencoba untuk mengeksplorasi penggunaan media sosial untuk meningkatkan motivasi menulis bagi siswa kelas Sembilan tahun pelajaran 2019/2020 di SMP Pembangunan Piyungan. Facebook dipilih sebagai media social yang menjadi obyek penelitian seperti dipaparkan diatas bahwa Facebook menjadi media social yang paling banyak digunakan. Adapun materi yang diajarkan adalah penulisan teks recount sesuai dengan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 untuk siswa kelas Sembilan.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh dijelaskan secara naratif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian berlangsung selama tiga minggu pada bulan Februari 2020 bertempat di SMP Pembangunan Piyungan yang beralamat di Daraman, Srimartani, Piyungan, Bantul, Yogyakarta.

Target/Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah dua puluh siswa SMP pembangunan Piyungan kelas sembilan. Mereka berpartisipasi secara sukarela. Siswa tidak akan mendapatkan nilai khusus tetapi akan memiliki pengalaman dalam menggunakan media sosial untuk memfasilitasi proses pembelajaran terutama dalam keterampilan menulis.

Prosedur

Prosedur penelitian ini adalah peneliti membuat fanspage di Facebook dan meminta siswa untuk mem-follow fanspage tersebut. Kemudian peneliti mengunggah pertanyaan yang dijawab oleh siswa langsung di icon komen di Page. Adapun yang dinilai adalah isi, keruntutan teks, tata bahasa, kosakata, dan mekanisme penulisan. Timbal balik diberikan secara individu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Adanya peningkatan motivasi belajar siswa dilihat dari hasil penulisan pertama dibandingkan dengan penulisan kedua. Serta, diambil tanggapan siswa terkait motivasi setelah menggunakan media social facebook dalam meningkatkan kemampuan menulis.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berikut adalah hasil survey pengaruh media social dalam memotivasi siswa meningkatkan kemampuan menulis Bahasa Inggris.

Tabel 1. Presentase tanggapan siswa setelah menggunakan *facebook*.

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Apakah anda suka menggunakan media sosial dalam berinteraksi?	44.30%	54.10%	3.30%	1.60%
2	Apakah anda lebih suka belajar menulis teks recount menggunakan facebook?	29.50%	62.30%	11.50%	1.60%
3	Apakah akun fanspage yang dibuat bisa membantu anda dalam belajar?	27.90%	63.90%	8.20%	1.60%
4	Apakah anda menjadi lebih bersemangat dalam belajar menulis menggunakan facebook?	29.50%	59%	13.10%	1.60%
5	Apakah anda lebih suka belajar menulis menggunakan facebook dibandingkan dengan menulis menggunakan buku tulis dan pulpen?	41%	41%	16.40%	1.60%
6	Apakah anda menjadi lebih termotivasi saat menulis menggunakan Facebook?	34.40%	63.90%	1.60%	1.60%
7	Apakah anda merasa lebih nyaman saat menulis dalam facebook?	21.30%	72.10%	6.60%	1.60%
8	Apakah anda merasa terbantu dengan adanya akun fanspage?	29.50%	65.60%	3.30%	1.60%
9	Apakah anda merasa kesulitan dalam menggunakan facebook untuk menulis teks recount?	24.50%	41.00%	21.30%	14.80%

10	Apakah media sosial menjadi motivasi anda untuk menulis?	27.90%	67.20%	3.30%	3.30%
----	--	--------	--------	-------	-------

Dari table tersebut dapat dilihat bahwa 88,9% siswa sangat setuju dan setuju dengan penggunaan media social facebook sebagai sarana memotivasi belajar siswa, kemudian hanya ada 11,1% siswa yang kurang setuju atau tidak setuju. Perbandingan tanggapan positif siswa jauh lebih tinggi dari tanggapan negatif terkait penggunaan facebook untuk memotivasi dan menunjang kemampuan siswa dalam menulis.

Setelah dilakukan dua kali pengambilan data diperoleh hasil bahwa seluruh siswa antusias dalam meresponse fanspage facebook terkait *recount* teks. Meski demikian, sebagian besar dari siswa masih menggunakan bentuk present tense walaupun mereka sudah runtut dalam menuliskan cerita. Selanjutnya, berikut merupakan sample peningkatan penulisan siswa.



Gambar 1. Sample penulisan pertama siswa



Gambar 1. Sample penulisan kedua siswa

Berdasarkan hasil tulisan siswa menunjukkan bahwa isi tulisannya semakin baik. Mereka dapat menulis dengan kalimat lengkap sesuai dengan topic. Peningkatan juga juga terlihat dalam keruntutan teks, kosakata, tata bahasa, dan mekanisme. Walaupun dalam tata bahasa, kosakata dan mekanisme hanya mengalami sedikit peningkatan. Peningkatan tersebut terjadi Karena timbal balik yang diberikan peneliti melalui komen di fanspage facebook.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa; a) Facebook merupakan media sosial yang masih tergolong paling populer saat ini, guru dapat menggunakan Facebook sebagai media pembelajaran untuk memotivasi siswa sebagai media belajar terutama dalam menulis dengan memberikan komen di fanspage; b) Penggunaan Facebook hanyalah satu media sosial untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya dalam mengajarkan menulis, guru dapat menggunakan media social lain yang beragam agar siswa dapat lebih berminat dalam menulis; c) Dengan menggunakan Facebook sebagai media pembelajaran, antusiasme motivasi belajar menulis siswa mengalami peningkatan, terutama dalam jenis teks recount. Siswa dapat memanfaatkan sosial media sebagai media belajar yang menarik minat mereka untuk belajar menulis.

Daftar Pustaka

- Allam, M., & Elyas, T. (2016). Perceptions of Using Social Media as an ELT Tool among EFL Teachers in the Saudi Context. *English Language Teaching*, 9(7), 1. <https://doi.org/10.5539/elt.v9n7p1>
- Arif, S. M. (2019). Merdeka Belajar Atau Belajar Merdeka. Retrieved February 23, 2020, from <https://www.kompasiana.com/amp/syekhmuhammad/5df20d25d541df6ca8471992/merdeka-belajar-atau-belajar-merdeka>
- Ariyanti, H. (2014). 90-persen-anak-muda-di-indonesia-gunakan-internet-untuk-media-sosial. Retrieved February 6, 2020, from Merdeka.com website: <https://www.merdeka.com/peristiwa/90-persen-anak-muda-di-indonesia-gunakan-internet-untuk-media-sosial.html>
- Cheung, Y. L. (2016). *Chapter 12 Teaching Writing*. 1–20.
- Dogoriti, E., Pange, J., & Anderson, G. S. (2014). The use of social networking and learning management systems in English language teaching in higher education. *Campus-Wide Information Systems*, 31(4), 254–263. <https://doi.org/10.1108/CWIS-11-2013-0062>
- Erarslan, A. (2019). Instagram as an Education Platform for EFL Learners. *Turkish Online Journal of Educational Technology - TOJET*, 18(3), 54–69.
- Gimenez, J., & Gimenez, J. (2011). An Introduction to Academic Writing. In *Writing for Nursing and Midwifery Students*. https://doi.org/10.1007/978-0-230-36628-2_1
- Global Web Index. (2019). Report The latest Social Media to Know. Retrieved December

- 24, 2019, from <https://www.globalwebindex.com/reports/social>
- Klimova, B. F. (2012). The Importance of Writing. *Paripex - Indian Journal Of Research*, 2(1), 9–11. <https://doi.org/10.15373/22501991/jan2013/4>
- Li, V. (2017). Social Media in English Language Teaching and Learning. *International Journal of Learning and Teaching*, (June). <https://doi.org/10.18178/ijlt.3.2.148-153>
- Mulyono, H. (2016). *USING QUIPPER AS AN ONLINE PLATFORM FOR TEACHING AND LEARNING ENGLISH AS A FOREIGN*. 59–70.
- Nilayon, N., & Brahmakasikara, L. (2018). *Using Social Network Sites for Language Learning and Video Conferencing Technology to Improve English Speaking Skills : A Case Study of Thai Undergraduate Students*. 1(1), 47–63.
- Obar, J. A., & Wildman, S. S. (2015). Social Media Definition and the Governance Challenge: An Introduction to the Special Issue. *SSRN Electronic Journal*, (January 2015). <https://doi.org/10.2139/ssrn.2637879>
- Salikin, H., & Tahir, S. Z. Bin. (2017). The Social Media-Based Approach in Teaching Writing at Jember University, Indonesia. *International Journal of English Linguistics*, 7(3), 46. <https://doi.org/10.5539/ijel.v7n3p46>
- Tayebinik, M., & Puteh, M. (2012). *Mobile Learning to Support Teaching English as a Second Language*. 3(7), 56–63.
- Trinadiah, Sada, C., & Salam, U. (20014). The Role of Facebook on Improving The Students' Writing. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 12 Suppl 1(9), 1–29. <https://doi.org/10.1007/978-1-4614-7990-1>
- U. N. Kurniliawati, "Classroom Techniques Used in the Teaching of English Based on Curriculum 2013: a Naturalistic Study At State Junior High School of Sawit 1 Boyolali," *J. Penelit. Hum.*, vol. 17, no. 1, p. 23, 2016.
- Wang, K. (2017). Status Quo and Prospective of WeChat in Improving Chinese English Learners' Pronunciation. *English Language Teaching*, 10(4), 140. <https://doi.org/10.5539/elt.v10n4p140>
- We Are Social. (2019). Global Media Report. Retrieved December 24, 2019, from <https://wearesocial.com/global-digital-report-2019>
- Wil, C. S. C., Yunus, M. M., & Suliman, A. (2019). The Use of Social Media to Assist Writing Skills among Secondary Pupils. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 9(9), 224–236. <https://doi.org/10.6007/IJARPED/v8-i3/6388>
- Xodabande, I. (2017). The effectiveness of social media network telegram in teaching English language pronunciation to Iranian EFL learners. *Cogent Education*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2017.1347081>